

---

## KUALITAS ESTETIKA GEOMETRIS FISIK RUANG KOTA KAWASAN LAPANGAN PANCASILA SEMARANG

**Esti Yulitriani Tisnaningtyas**  
Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik UNPAND  
Jl. Banjarsari Barat No. 1 Semarang  
E-mail: esti.yulitriani@gmail.com

### Abstrak

Lapangan Pancasila merupakan satu ruang kota yang cukup strategis bagi kota Semarang. Perkembangan kawasan yang sangat cepat dapat berdampak bagi kualitas estetika ruang kotanya. Penelitian tentang kualitas estetika geometris fisik ruang kota adalah bertujuan untuk mencari gambaran kualitas estetika ruang kota ditinjau dari aspek geometris fisik ruang kota, mengetahui unsur-unsur pembentuk estetika ruang kota dan faktor-faktor yang dapat merusak kualitas estetika ruang kota. Penelitian ini menggunakan pendekatan rasionalistik dengan menggunakan paradigma kualitatif dalam kaitannya dengan tujuan penelitian. Pendekatan ini memerlukan kerangka teoritis didasarkan pada teori-teori para ahli, untuk disusun menjadi sebuah konsep dasar (*grand concept*) terkait dengan keseluruhan studi. Dari hasil penelitian di lapangan memperlihatkan kualitas estetika ruang kota yang baik antara lain terbentuk oleh kesatuan *open space* lapangan Pancasila dengan jalan yang menuju ke Lapangan Pancasila dan Jl. Pahlawan sebagai poros sumbu simetri. Unsur estetika lainnya adalah komposisi solid dan void fisik ruang kota. Adapun unsur-unsur yang dapat menurunkan kualitas ruang kota adalah ketinggian bangunan, kedekatan antar masa bangunan, keserasian unsur fasade bangunan yang satu dengan yang lainnya di Kawasan Simpang Lima. Melihat potensi kawasan Lapangan Pancasila Semarang sebagai ruang kota yang bernilai tinggi dari unsur-unsur geometrisnya maka perlu dilakukan penataan dalam bentuk *urban design guideland*. Hal ini penting agar unsur yang bernilai tinggi tetap dipertahankan, sedangkan unsur yang dapat menurunkan kualitas ruang kota dapat dieliminasi.

**Kata kunci:** kualitas estetika, geometris, fisik, ruang kota

### PENDAHULUAN

Estetika ruang kota antara lain terbentuk dari estetika fisik pembentuk ruang kota. Estetika ruang kota dapat ditinjau dari aspek makna ruang kota dan aspek fisik ruang kota. Lapangan Pancasila merupakan satu ruang kota yang cukup strategis bagi kota Semarang. Di kota Semarang ruang kota yang berupa lapangan kota (*town square*) tidak banyak. Dahulu ada alun-alun kota Semarang di daerah Kanjengan, namun karena kebutuhan untuk perluasan pasar Johar yang diakibatkan bertambahnya jumlah pedagang di pasar Johar, sehingga alun-alun kota Semarang dipindah ke Simpang Lima. Berbagai kegiatan baik yang formal dan tidak formal ada di kawasan ini. Berbagai kegiatan baik yang formal dan tidak formal ada di kawasan ini.

Kawasan Simpang Lima Semarang dengan lapangan Pancasila di tengahnya yang merupakan ruang publik yang cukup penting bagi masyarakat kota Semarang. Letaknya yang strategis mengundang aktifitas komersial ke kawasan ini. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan penggunaan lahan dan bangunan di sekitar lapangan Pancasila. Dahulu di kawasan ini terdapat Gedung Olah Raga yang sekarang berganti menjadi Citralandmall, gedung pertemuan Wisma Pandanaran berganti menjadi bangunan Simpang Lima Plasa. Namun perkembangan kawasan yang sangat cepat dikhawatirkan dapat berdampak bagi kualitas estetika ruang kotanya.

Berbagai masalah yang tersebut menimbulkan berbagai pertanyaan pada peneliti. Apakah ruang kota kawasan Lapangan Pancasila memiliki estetika fisik ruang kota yang berkualitas. Unsur-unsur apa yang mendukung estetika fisik ruang kota tersebut. Faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi nilai estetika fisik ruang kota kawasan Lapangan Pancasila Semarang?.

Untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang fisik ruang kota kawasan Lapangan Pancasila. Penelitian tentang kualitas estetika geometris fisik ruang kota kawasan Lapangan Pancasila, bertujuan untuk mengetahui unsur-unsur pembentuk estetika geometris fisik ruang kota dan faktor-faktor yang dapat merusak kualitas estetika ruang kota. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan rasionalistik dengan menggunakan paradigma kualitatif dalam kaitannya dengan tujuan

penelitian. Pendekatan ini memerlukan kerangka teoritis didasarkan pada teori-teori para ahli, untuk disusun menjadi sebuah konsep dasar (*grand concept*) terkait dengan keseluruhan studi.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah khasanah perkembangan ilmu pengetahuan di bidang perancangan kota, khususnya kualitas estetika geometris fisik ruang kota di kawasan Lapangan Pancasila Semarang.

## KAJIAN PUSTAKA

Estetika dalam arsitektur adalah nilai yang menyenangkan mata dan pikiran yang berupa nilai bentuk dan ekspresi. Keindahan bentuk bersifat nyata, fisik, dapat diukur atau dihitung, sedangkan keindahan ekspresi bersifat abstrak. Keindahan bentuk memiliki dasar tertentu, yang disebut prinsip estetika seperti keterpaduan, keseimbangan, proporsi, dan skala. (Yolanda.) Prinsip estetika meliputi komposisi/susunan, keselarasan, keterpaduan, keseimbangan, proporsi dan skala. Komposisi merupakan dasar yang penting untuk menghasilkan bentuk yang jelas, teratur. Susunan yang tidak teratur dapat menimbulkan kesan kurang nyaman

Kualitas Ruang Publik juga mencakup makna dari keberadaan ruang publik tersebut dalam konteks yang lebih luas dan berkelanjutan, yaitu memenuhi kelayakan terhadap kriteria : kualitas fungsional, kualitas visual dan kualitas lingkungan (Danisworo, 1992). Garnham (1965) menyebutkan bahwa komponen pembentuk identitas ruang publik yang menentukan kualitas suatu tempat meliputi tiga komponen yaitu fisik, aktivitas atau fungsi serta makna (Dalam Prihastoto, 2003). Kualitas lingkungan meliputi kenyamanan, pencapaian, vitalitas, image. Menurut Darmawan ( ), kualitas ruang publik kota meliputi aktifitas dan fungsi campuran, ruang khusus, keramahan pedestrian, skala manusia dan kepadatan, struktur, kejelasan, dan identitas, kerapihan dan keyamanan, manajemen kota, ragam visual. Menurut Fisher estetika kawasan meliputi keteraturan, texture, keakraban, keleluasaan pandangan, kemajemukan, misteri. *The ultimate aesthetic goal in urband design is to create pleasure places for behavior setting in the public realm.* (John Lang, 1994).

### Datum

Datum merupakan suatu benda yang berupa garis bidang atau volume yang oleh karena kesimbangan dan keteraturannya menjadikannya sebagai suatu yang mampu mengumpulkan, mengukur dan mengorganisir suatu pola tertentu (DK. Ching, 1996).

### Kesatuan (Unity)

Menurut Noreberg-scultz (1971) dan (Moughtin C 1992), mengemukakan konsepnya, bahwa pertama kali yang dipikirkan dalam mendisain adalah pusat-pusat lokasi kegiatan (*proximity*), arah dan tujuan jalan (*continuity*), dan area yang telingkupi (*enclosure*). Komposisi dalam perancangan kota adalah seni, kesatuan visual masing-masing elemen kota dengan menghindarkan semaksimal mungkin adanya perbedaan. Kembali kepada tujuan perancangan kota yang terpenting adalah menciptakan imege kota yang kuat dalam struktur kota yang memiliki visual dan penataan organisasi ruang yang menyatu (lynch, 1960).

### Proporsi

Metoda untuk penyusunan tata ruang (*order*) yang menyatu (*unity*) dapat menggunakan metode proporsi dengan memberikan keseimbangan komposisi elemen-elemen (Ching, D.K, 1979) Beberapa contoh proporsi antara lain suatu rumah tinggal dengan proporsi jendela yang sama bentuk dengan dimensinya antara sebelah kiri dengan sebelah kanan bisa dikatakan simetri. Pintu utama sebagai elemen bangunan tinggal atau aparte, en dibuat dengan elemen alin maka akan membentuk ptoporsi. Dalam skala kota kita dapat menentukan proporsi melalui penampakan garis langit (*skyline*), bangunan mana yang akan menjadi landmarknya dan bagaimana komposisi dengan bangunan lain akan nampak pada *silhouete* kota tersebut. (Spreiregemn, 1965).

### Skala dan Proporsi

Skala dalam ruang publik berkaitan dengan geometri (*geometrical qualities*), yang akan mempengaruhi pada proporsi yang signifikan. Disini ada 3 kategori skala yaitu skala akrab, skala sedang, skala luas. Rob Krier, 1979 dalam Agus Heru 1998. Contoh ruang publik yang dikenal sebagai *Masterpiece of civic art*. Untuk obyek dua dimensional seperti patung atau sculpture di tengah taman, pengertian proporsi ditentukan oleh ketinggian dan lebar. Definisi proporsi kaitannya dengan penataan ruang publik berupa taman kota sedikit lebih kompleks. Karena berhubungan dengan bagian struktur kota secara sinergis. Dengan kata lain sistem proporsi dapat

diterapkan pada ruang publik sebagai bagian dari struktur kota secara keseluruhan. Perbedaan skala dan proporsi tergantung dari perbandingan dari dimensi dan proporsi ruang yang satu dengan ruang yang lain. (Moughtin, 1992).

### **Simetri, Keseimbangan**

Sumbu adalah suatu garis yang terbentuk oleh dua buah titik didalam ruang dimana ruang – ruang dapat disusun dalam suatu paduan yang simetri dan seimbang. Simetri merupakan suatu penataan atau susunan elemen untuk mencapai komposisi yang lebih rigid. Kemudian kalau dikaitkan dengan keseimbangan (*balance*) menjadi salah satu ekspresi yang sederhana dan jelas dalam perancangan. Ada komentar proporsi (*a sense of proportion*) merupakan dna faktor yang dapat memberi nilai tambah dalam desain. Simetri formal (*formal symetri*), hal ini merupakan satu tipe keseimbangan yang mudah dilihat dan dimengerti, tetapi menimbulkan kesulitan dalam menyelaraskan antara fungsi ruang dalam dan ruang luar.

### **Ritme, Harmoni dan Kontras.**

Ritme dalam ruang publik kota seperti halnya properti yang dijelaskan dengan analisis- analisis yang dapat dipertanggung jawabkan . Di samping itu merupakan produk kelompok elemen- elemen seperti suatu penonjolan, ruang antara, aksen dan arah menuju suatu obyek yang ditunjukkan dengan deretan kolom-kolom atau pohon atau elemen lain sebagai pengarah. Keberhasilan desain ruang publik dari segi estetis agar menghindari kemonotonan, memiliki daya tarik dan aksentuasi. Beberapa ruang publik yang menyenangkan ditunjukkan dari bentuk-bentuk kontras yang berasal dari alam, sinar matahari, dan bayangan (Ching, DK, 1987). Harmonis dalam komposisi ruang publik kota merupakan upaya konfirmasi untuk mencapai konsistensi melalui beberapa pengulangan dari material, detail-detail tinggi rendah sebagai sentuhan dalam proses kekompakan dalam menata komposisi kota. Kontras dalam ruang publik kota merupakan pemanfaatan semaksimal mungkin lahan yang terbatas dengan unsur-unsur bentuk dan anti bentuk, bangunan dan ruang, jalan dan ruang terbuka publik, lansekap dan perangkat keras dan lunak. Tanpa elemen-elemen yang kontras dan kejutan-kejutan maka yang terjadi adalah pengulangan- pengulangan yang membosankan.

### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan untuk menjawab permasalahan yaitu dengan pendekatan kualitatif rasionalistik. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan studi pustaka. Teknik analisis menggunakan analisis kesamaan isi (analysis).

Bertolak dari teori sistem. visual yang dikemukakan oleh Gordon Cullen dalam *The Concept of Townscape* (1996: 9 - 11), bahwa ada tiga aspek mendasar yang harus diperhatikan dalam sistem visual, yaitu yang berkaitan dengan aspek pemandangan (*optic*), tempat (*place*) dan isi (*content*). Sistem visual dipengaruhi oleh peta mental seseorang. Penggalan data ini dilakukan pemahaman seseorang pada lingkungan nya melalui memori. Penentuan responden berdasarkan *stratified random sampling*.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**



**Gambar. 1.** Kawasan Lapangan Pancasila (Simpang Lima)

### **Sumbu, Simetri dan Keseimbangan**

Sumbu adalah suatu garis yang terbentuk oleh dua buah titik didalam ruang dimana ruang – ruang dapat disusun dalam suatu paduan yang simetri dan seimbang. Dua titik dalam ruang di Simpang Lima dapat dilihat dengan adanya jalan Pandanaran dengan jalan A Yani. Jalan A Yani dan Jl. Pandanaran membentuk satu garis melintang dari arah timur ke barat. Sebagai penghubung kawasan kota Semarang bagian barat dengan kawasan kota Semarang bagian timur. Dimana jalan ini membagi urban space ke dalam dua bagian yang hampir seimbang antara urban space bagian sisi utara dengan bagian sisi selatan Lapangan Pancasila. Sumbu di kawasan Simpang Lima terbentuk sumbu timur-barat. Di sisi selatan Lapangan Pancasila terdapat jalan yang paling besar yaitu Pahlawan. Jalan Pahlawan memiliki dua jalur yang terbesar dengan boulevard di tengahnya, membujur dari selatan ke utara dan berakhir di Simpang Lima. Di sisi Utara Lapangan Pancasila. Jalan ini membagi ruang yang seimbang bagian timur dengan bagian barat terhadap terletak di poros tengah di tengah lapangan Pancasila. Sementara di sisi utara Dari lapangan Pancasila Jalan Gajah Mada membujur ke barat daya dan Jl KH Ahmad Dahlan membujur ke arah timur laut. Posisi Jalan Gajah Mada dan Jl KH Ahmad Dahlan serta Jalan Pahlawan membuat lahan Mall Ciputra menjadi focal point dari sumbu jalan Pahlawan.

Simetri merupakan suatu distribusi yang seimbang dari bentuk bentuk dan ruang yang sama dan seimbang pada sisi yang saling berlawanan( DK. Ching , 1996 ) Keseimbangan yang terbentuk dari sumbu utara-selatan dan sumbu timur barat serta lahan Mal Ciputra membentuk keseimbangan yang sama sisi timur dengan sisi barat kawasan Simpang Lima. Keseimbangan yang sama membentuk simetri formal. Derajat paling tinggi dalam estetika geometri adalah keseimbangan simetri formal. Dari Hasil wawancara dengan responden menyatakan bahwa lokasi yang paling strategis di kawasan Simpang Lima adalah lahan Mall Ciputra karena dapat dilihat dari jalan Pahlawan. Terletak di tengah sumbu yang terbaik dan dapat dilihat dari berbagai sudut di Simpang Lima

Hasil wawancara dengan responden 57 % menyatakan seimbang antara massa di sisi timur dengan barat. Dari konfigurasi massa bangunan, massa bangunan di sisi utara sumbu timur barat dengan massa bangunan di sisi selatan tidak seimbang. Sedangkan massa bangunan disisi timur sumbu jalan Pahlawan dengan sisi barat seimbang. Secara vertikal , ketinggian bangunan di sisi timur dengan sisi barat seimbang. Sedang sisi selatan dengan sisi utara tidak seimbang. Simetri merupakan suatu penataan atau susunan elemen untuk mencapai komposisi yang lebih rigid. Kemudian kalau dikaitkan dengan keseimbangan (*balance*) menjadi salah satu ekspresi yang sederhana dan jelas dalam perancangan. Ada komentar proporsi (*a sense of proportion*) merupakan dan faktor yang dapat memberi nilai tambah dalam desain. (Moughtin, 1992 ).

### **Hirarki**

Bentuk massa bangunan Citraland paling mencolok dibandingkan dengan bangunan lain di Simpang Lima. Bangunan lain berbentuk persegi dan persegi panjang, bangunan Citraland berbentuk hexagonal. Hirarki adalah merupakan suatu penekanan pada suatu hal yang penting atau menyolok merupakan keutamaan dari suatu bentuk( DK. Ching , 1996 ). Dari konfigurasi massa yang terbentuk tersebut maka tercipta hirarki dengan puncak dari hirarki adalah bangunan Citraland. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan 65 % responden bahwa bangunan yang paling mencolok di Simpang Lima adalah Bangunan Citraland, baik dari segi lokasi, bentuk massa dan bentuk fasad bangunan.

### **Irama / pengulangan (Ritme), Datum**

Bentuk massa dan fasad bangunan sebagai pembentuk ruang kota dan orientasi visual sistem visual dalam kaitannya dengan serial vision , (Cullen ,1965). Bangunan-bangunan di Simpang Lima tidak memvisualkan adanya pengulangan bentuk mulai dari bentuk atap bangunan, bentuk bukaan pada fasad bangunan, bentuk kolom bangunan, bentuk iklan pada bangunan. Desain satu bangunan dengan bangunan lainnya sangat berbeda. Irama adalah kondisi yang menggambarkan sesuatu yang berulang atau yang tampak sebagai pergerakan yang saling menyatukan dan berpola ( DK. Ching , 1996 ). Berdasarkan hasil wawancara tidak ada irama.

---

Pohon glodogan pecut yang tinggi menjulang sebagai unsur lansekap Lapangan Pancasila di tanam mengikuti pola Lapangan Pancasila yang berbentuk persegi dengan ujung tumpul. Deretan pohon yang menjulang membentuk suatu bidang dinding hijau yang membentuk ruang di lapangan Pancasila seolah-olah memisahkan Lapangan Pancasila dengan ruang terbuka lainnya.

### **Skala dan Proporsi**

Lapangan Pancasila di kawasan Simpanglima ini dikelilingi oleh bangunan-bangunan komersial dan mesjid Baiturrahman yang secara keseluruhan membentuk '*enclosure*'. Hal ini ditunjukkan dengan dominasi orientasi bangunan, hubungan antar bangunan, jarak antar bangunan. Dari perbandingan antara lebar lapangan dengan tinggi bangunan ruang kota bersifat *enclosure*. Perbandingan Namun demikian lapangan (*square*) dengan jalan- jalan yang mengelilinginya membentuk publik space dengan *enclosure* bangunan-bangunan yang mengitarinya. Keadaan ini yang memisahkan antara fungsi luar (*external space*) dengan fungsi ruang di dalam bangunan (*internal space*), walaupun secara visual bila dipandang dari ruang publik (*public space*) merupakan satu kesatuan ruang yang *enclosed*. (Spreiregen,1995; Yoshinobu Ashihara, 1983:62-63). Berdasarkan hasil wawancara dengan responden 65 % mengatakan bahwa *urban space* di kawasan Simpang Lima termasuk manusawi antara lain mencakup hubungan antar bangunan, pola massa bangunan terhadap lingkungan, ketinggian bangunan dari jalan. 57 % menyatakan luas lapangan Pancasila masih manusiawi, mudah dilihat dari tengah lapangan dan dapat mengenali wujud utuh bangunan.

Simpang Lima sebagai kawasan komersial tentu tak lepas dari adanya iklan. Beberapa iklan dipasang dalam bentuk iklan yang berdiri sendiri berupa baliho, dan iklan yang didisain sebagai bagian dari fasad bangunan seperti fasad bangunan Mal Ciputra. Dominasi iklan di Simpang Lima dari segi ukuran sangat besar, hingga ada yang menutupi elemen-elemen fasad bangunan, menutupi pandangan ke arah ruang kota atau jalan ( jalan Pahlawan), menutupi elemen lansekap ruang kota. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden 100 % menyatakan iklan di kawasan Simpang Lima sudah membuat kualitas estetika ruang kota jelek. Terutama dari faktor ukuran yang tidak proporsional dengan desain bangunan atau elemen ruang kota lainnya. Proporsi antara ketinggian dan lebar lapangan masih kurang seimbang . Lapangan Pancasila dapat dikategorikan skala luas , sedangkan bangunan yang mengitarinya masih ada yang mempunyai ketinggian 2 atau tiga lantai sehingga kurang membentuk rasa ruang atau *enclosure*. Terutama di sisi utara sumbu jalan A Yani – Pandanaran Bangunan berketinggian 7-8 lantai sedangkan di sisi selatan 2-3 lantai. Walaupun bangunan Rayamana mempunyai ketinggian 7 lantai.

### **Keterpaduan (Unity)**

Keserasian unsur sumbu dengan fasade, keserasian elemen – elemen pada fasade, kesatuan rupa bentuk muka di belakang. Pola ruang kota di Simpang Lima mengikuti bentuk lapangan Pancasila yang berbentuk persegi panjang dengan ujung tumpul. Pola jalur pedestrian, tanaman di dalam lapangan, jalur pedestrian, tempat PKL, taman di luar lapangan. Ruang terbuka kota milik privat juga mengikuti bentuk Lapangan Pancasila. Berdasarkan orientasi bangunan terhadap sumbu jalan pahlawan. Orientasi bangunan sisi timur dan barat dan utara mengarah kelapangan Pancasila. Namun bangunan di sisi selatan yaitu bangunan Telkom dengan bangunan Ramayana tidak ke arah lapangan Pancasila namun menghadap ke arah sumbu jalan Pahlawan.

Menurut Noreberg-scultz (1971) dan Moughtin C 1992, mengemukakan konsepnya , bahwa pertama kali yang dipikirkan dalam mendisain adalah pusat-pusat lokasi kegiatan (*proximity*), arah dan tujuan jalan (*continuity*), dan area yang telingkupi (*enclosure*). Komposisi dalam perancangan kota adalah seni, kesatuan visual masing-masing elemen kota dengan menghindarkan semaksimal mungkin adanya perbedaan. Kembali kepada tujuan perancangan kota yang terpenting adalah menciptakan imege kota yang kuat dalam struktur kota yang memiliki visual dan penataan organisasi ruang yang menyatu (Lynch, 1960).

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian di lapangan memperlihatkan kualitas estetika ruang kota yang baik antara lain terbentuk oleh kesatuan open space lapangan Pancasila dengan jalan yang menuju ke Lapangan Pancasila dan Jl. Pahlawan sebagai poros sumbu simetri. Unsur estetika lainnya adalah komposisi solid dan void fisik ruang kota. Adapun unsur-unsur yang dapat menurunkan kualitas ruang kota adalah ketinggian bangunan, kedekatan antar masa bangunan, keserasian unsur fasad bangunan yang satu dengan yang lainnya di Kawasan Simpang Lima. Melihat potensi kawasan Lapangan Pancasila Semarang sebagai ruang kota yang bernilai tinggi dari unsur-unsur geometrisnya maka perlu dilakukan penataan dalam bentuk *urban design guideline*. Hal ini penting agar unsur yang bernilai tinggi tetap dipertahankan, sedangkan unsur yang dapat menurunkan kualitas ruang kota dapat dieliminasi.

### Rekomendasi

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang kriteria perancangan estetika fisik ruang kota berdasarkan unsur geometri yang dapat membentuk citra kawasan dan makna simbolis dari persepsi pengguna ruang publik, penentu kebijakan, pemilik lahan dan stakeholder lainnya.

Kualitas estetika ruang kota yang salah satunya dipengaruhi oleh adanya bangunan dan unsur-unsur geometrinya. Dengan demikian bagi perancang bangunan di dalam mendisain bangunan sudah selayaknya mempertimbangkan komposisi gubahan massa dan fasad bangunan yang dapat memberi nilai estetika tinggi bagi ruang kota. Untuk merancang ruang kota terutama lapangan kota maka dalam penyusunan *urban design guideline* juga menyertakan partisipasi dari pemilik lahan atau bangunan, masyarakat pengguna sehingga dapat diperoleh rancangan lapangan kota yang menjadi harapan bersama seluruh masyarakat kota.

Bagi penentu kebijakan perlu penyusunan urban design guideline yang mengarahkan pembangunan ruang kota kawasan lapangan kota dengan berbagai unsurnya menjadi ruang kota yang berkualitas estetika tinggi, mengendalikan pembangunan kawasan lapangan kota agar tidak terjadi penurunan kualitas estetika ruang kota.

### DAFTAR PUSTAKA

- Gosling, David dan Barry Maitland, 1984. *Concept of Urban Design*, St. Martin's Press, New York.
- Krier, Rob, *Urban Space*, Fore Word by Collin Rowe, Academy Edition London.
- Lynch, Kevin, 1962. *The Image of/The City* The H.I.T.Press Massachusette.
- Spreiregen, Paul D, 1965. *The Architectur of Town And The City*, Mc Graw Hill Book Company,
- Mougntin, Cliff, 1992. *Urban Design Street and Square*, An Imprit of Butterwort -Heinemann Ltd Lincare House.